



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS VII B SMPN 3 DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN

Efforts to Improve IPS Learning Outcomes Through Quantum Teaching Learning Model in Students of Class VII B SMPN 3 South Hamlet of South Barito Regency

Hendro Subiyanto

SMPN 3 Dusun Selatan Barito Selatan

Email: hendrosubiyanto35@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the use of Quantum Teaching in improving the learning outcomes of students of class VII B SMPN 3 South Hamlet in IPS learning. The study subjects were students of class VII B SMPN 3 as many as 26 people, consisting of 13 men and 13 women. The implementation of this research in the first semester of the 2021/2022 school year, which is September to November 2021. Learning value data is obtained by conducting tests of learning results, with written test questions in the form of descriptions. Data on student learning outcomes are analyzed based on the requirements of learning completion, namely by comparing the value obtained by students with the Minimum Completion Criteria (KKM). The results showed a significant improvement in the value of students' learning outcomes. The improvement in student learning outcomes is evidenced by an increase in the value of student learning outcomes in each cycle. The increase in the number of students who gained grades more than or equal to 68 or can reach KKM also increased, namely as many as 14 (53.85%) students in presiclus, increased to 19 (73.08%) students in cycle I, and increased again to 23 (88.46%) in cycle II. The results of this study showed that after the last cycle of learning outcomes students have achieved the completion of classical learning.

Keywords: *learning outcomes; quantum teaching; IPS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Quantum Teaching dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 3 Dusun Selatan dalam pembelajaran IPS. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMPN 3 sebanyak 26 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini pada semester I tahun pelajaran 2021/2022, yaitu bulan September sampai November 2021. Data nilai hasil belajar diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar, dengan soal tes tertulis berbentuk uraian. Data hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketentuan ketuntasan belajar, yaitu dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada nilai hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus. Peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 68 atau dapat mencapai KKM juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 14 (53,85%) siswa pada prasiklus, meningkat menjadi 19 (73,08%) siswa pada siklus I, dan meningkat

lagi menjadi 23 (88,46%) pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah siklus terakhir hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Kata Kunci: hasil belajar; quantum teaching; IPS

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan terkait dengan aspek kurikuler juga menyangkut kemampuan guru. Arikunto menyatakan bahwa dalam Standar Nasional Pendidikan tahun 2005, ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yakni: kepribadian, profesional, kependidikan dan sosial (Arikunto, 2006). Sampai saat ini, bahkan untuk hari-hari mendatang faktor guru tetap memegang kunci keberhasilan dengan mewujudkan empat kompetensi tersebut. Guru merupakan faktor penting yang besar perannya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa tergantung pada pendekatan dan model yang dipilih guru. Guru sedapat mungkin melibatkan siswa, agar mereka mampu bereksplorasi untuk mencapai kompetensi dengan menggali berbagai potensi yang ada pada diri siswa. Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, frustrasi bahkan anti pati terhadap materi pelajaran. Maslow dalam Husnawati, sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti dan kebutuhan estetik (Husnawati, 2011). Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Berbagai model pembelajaran dalam waktu yang berbeda telah digunakan tetapi hasil belajar siswa belum menunjukkan adanya peningkatan yang cukup membanggakan. Khususnya pada siswa kelas VII B SMPN 3 Dusun Selatan, rata-rata hasil belajar IPS semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan angka yang cukup rendah yakni di bawah nilai KKM (70). Hal ini disebabkan karena sulitnya siswa memahami apa yang diberikan oleh guru serta jenis model pembelajaran yang selama ini diterapkan cenderung berupa kemampuan reseptik memoris (hafalan) dan tidak berorientasi pada proses. Akibatnya kreatifitas individual terutama peserta didik menjadi tumpul. Untuk itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menuntut pemahaman siswa terhadap materi dengan membawanya seolah-olah berada dalam keadaan nyata. Hal ini menuntut kreasi seorang guru dalam menciptakan hal-hal baru dalam pengajarannya melalui penerapan pembelajaran *Quantum Learning* yang melibatkan siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Yanuarti & Sobandi, 2016).

Kendala lain dalam aktivitas belajar-mengajar seperti: siswa masih kurang percaya diri untuk mengungkapkan gagasan, siswa sulit memilih kata dan tampak ragu- ragu dalam berbicara, motivasi ekstern jarang diberikan guru, sehingga ketika pelajaran selesai kurang memiliki kesan yang berarti pada siswa, serta guru lebih banyak menjelaskan teori tentang berbicara, tetapi praktiknya jarang dilakukan. Berbagai problem yang ditemukan di kelas membutuhkan sebuah

inovasi untuk mengatasinya, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching*. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMPN 3 Dusun Selatan setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*? Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 3 Dusun Selatan dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang melibatkan refleksi yang berulang berupa perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi secara bertahap. Lokasi penelitian di SMPN 3 Dusun Selatan yang beralamat di Desa Kalahien, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Propinsi Kalimantan Tengah. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPN 3 Dusun Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa 26 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMPN 3 Dusun Selatan, maka digunakan tes awal sebagai hasil skor dasar. Selanjutnya diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan berdasarkan pada skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana kedua siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata skor dan persentase nilai terendah serta nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus. Sedangkan untuk analisis kualitatif, hasil analisis data diinterpretasi berdasarkan kategorisasi skor hasil belajar dalam skala lima sebagai berikut:

Tabel 1: Teknik Kategorisasi Skor Hasil Belajar Siswa

Nomor	Nilai Perolehan Siswa	Kategori
1	8,1 – 10	Sangat Tinggi
2	6,6 – 8,0	Tinggi
3	5,6 – 6,5	Sedang
4	4,1 – 5,5	Rendah
5	0 – 4,0	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS harus disajikan menggunakan pendekatan yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan menarik kesimpulan serta mengomunikasikan kesimpulan (5M).

Penilaian pembelajaran IPS menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh (Majid, 2014). Keterpaduan penilaian ketiga komponen

tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau layanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Pengembangan instrumen penilaian untuk pembelajaran IPS secara terpadu mencakup aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan skill (keterampilan). Berbagai jenis, teknik dan bentuk penilaian yang variatif digunakan agar diperoleh informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang obyektif, dan komprehensif. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian terhadap sikap peserta didik dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman.

Adapun penilaian aspek pengetahuan dapat diartikan sebagai penilain potensi intelektual yang terdiri atas tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Anderson & Krathwohl, 2001). Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. Penilaian terhadap keterampilan peserta didik dapat dilakukan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Pembelajaran *Quantum Teaching*

Istilah “Pembelajaran Quantum” diadopsi dari istilah Inggris “*Quantum Teaching*”. “*Quantum Teaching*” merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi di Super Camp, sebuah program percepatan belajar (*accelerated learning*) yang mempraktikkan metode belajar kuantum. Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar (De Porter, 1992). Pembelajaran quantum dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengorkestrasikan berbagai interaksi menjadi cahaya yang melejitkan prestasi siswa, dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan media yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami. *Quantum teaching* adalah orkestasi atau simfoni bermacam-macam interaksi yang ada mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Unsur tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu: konteks dan isi. Konteks adalah latar belakang pengalaman guru. Sedangkan isi adalah bagaimana tiap frase musik atau instrument dimainkan (disajikan).

Asas utama *Quantum Teaching* adalah *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*. Konsep ini mengandung konsekuensi bahwa langkah pertama yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah membangun jembatan autentik memasuki kehidupan siswa untuk mendapatkan hak mengajar dari mereka. Yang pada intinya ada proses perubahan dalam belajar (Yanto, 2018). Prinsip *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut: pertama, Segalanya Berbicara. Segala sesuatu di

ruang kelas “berbicara” mengirim pesan tentang belajar. Dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru. Setiap detail mengabarkan sesuatu tentang diri dan sikap guru terhadap hal mengajar dan belajar. Sebab itu dalam proses pembelajaran, guru wajib mengubah kelas menjadi “komunitas belajar” masyarakat mini yang setiap detailnya telah digubah secara saksama untuk mendukung belajar optimal dari cara mengatur bangku, menentukan kebijakan kelas, hingga cara merancang pengajaran. Kedua, Segalanya Bertujuan. Hal ini berarti bahwa semua upaya yang dilakukan guru dalam mengubah kelas mempunyai tujuan, yaitu agar siswa dapat belajar secara optimal untuk mencapai prestasi yang tertinggi.

Secara garis besar pembelajaran yang menggunakan model kuantum menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: penggunaan musik dengan tujuan-tujuan tertentu, pemanfaatan ikon-ikon sugestif yang membangkitkan semangat belajar siswa, penanganan ide-ide pikiran yang penuh imajinasi, penggunaan “stasiun-stasiun kecerdasan” untuk memudahkan siswa belajar sesuai dengan modalitas kecerdasannya, penggunaan bahasa yang unggul, suasana belajar yang saling memberdayakan, serta penyajian materi pelajaran yang prima.

Adapun tahap-tahap model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut: pertama, penumbuhan minat siswa. Pada langkah ini guru harus menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Dan memberi tahu siswa bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, mengaitkan pelajaran dengan masa depan dan berguna dalam dunia nyata. Kedua, pemberian pengalaman langsung kepada siswa sebelum penyajian. Guru memberikan pengalaman kepada siswa dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Karena pengalaman membangun keingintahuan siswa dan dapat menciptakan beberapa pertanyaan dalam benak mereka. Saat pengalaman terbentang, guru mengumpulkan informasi untuk memaknai pengalaman tersebut. Informasi ini membuat yang abstrak menjadi konkrit. Ketiga, penyampaian materi dengan multimetode dan multimedia. Materi pembelajaran mudah diserap dengan adanya multimedia. Penggunaan LCD, tape recorder, CD dan Internet. Keempat, adanya demonstrasi oleh siswa. Siswa yang terampil adalah siswa yang mampu memperagakan tingkat kecakapan mereka dengan pengetahuan yang baru. Kelima, pengulangan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa mereka benar-benar tahu. Pengulangan dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. keenam, penghargaan terhadap setiap usaha berupa pujian, dorongan semangat atau tepukan. Pada langkah terakhir ini, saatnya untuk memberikan penghormatan atas usaha, keberhasilan dan ketekunan yang dilakukan.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil belajar Prasiklus

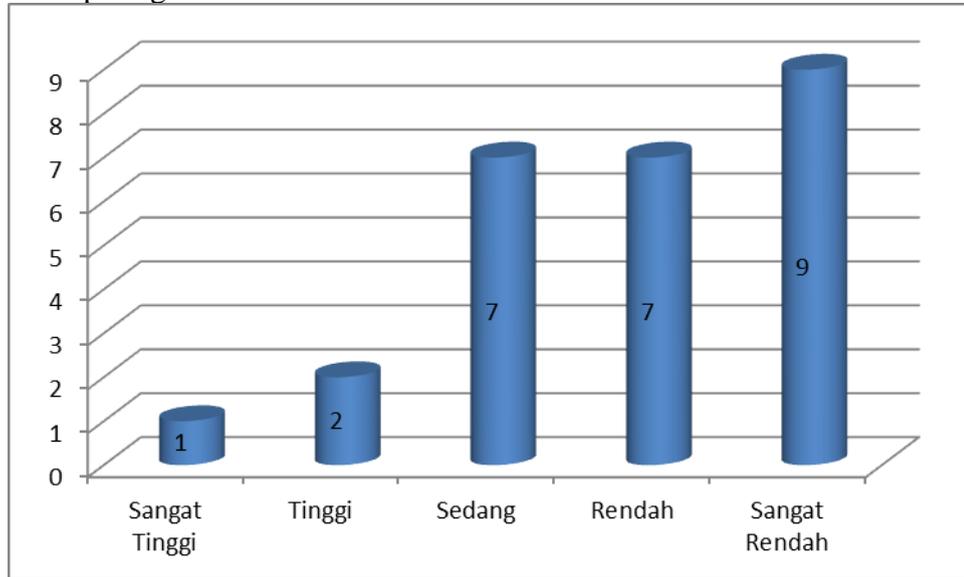
Berdasarkan tes hasil belajar yang telah dilaksanakan sebelum siklus I diperoleh data seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Prasiklus

Nomor	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
1	8,1 – 10	Sangat Tinggi	1
2	6,6 – 8,0	Tinggi	2
3	5,6 – 6,5	Sedang	7

4	4,1 – 5,5	Rendah	7
5	0 – 4,0	Sangat Rendah	9
Jumlah			26

Jika data hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk gambar adalah seperti grafik di bawah ini.



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Prasiklus

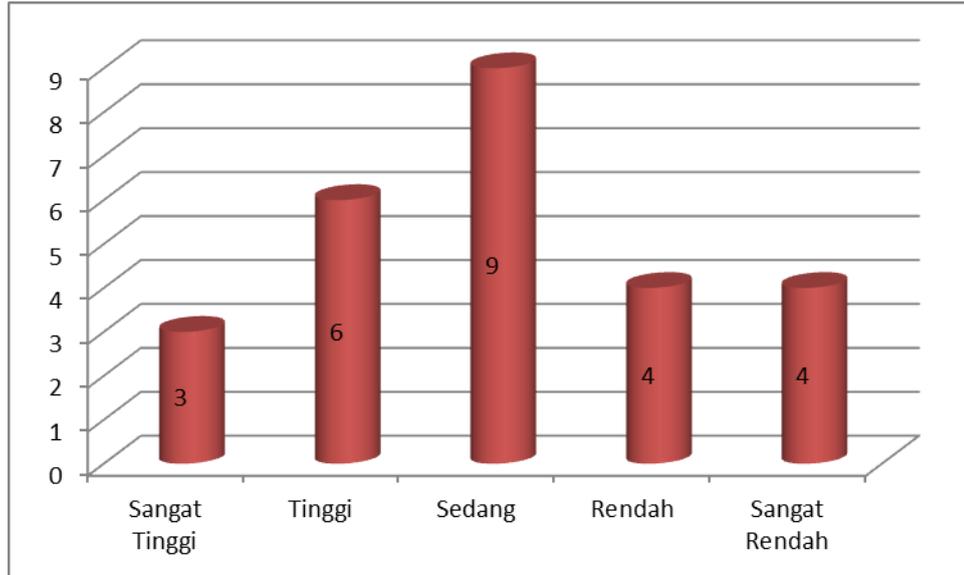
Data hasil belajar Siklus I

Berdasarkan tes hasil belajar yang telah dilaksanakan setelah akhir siklus I diperoleh data seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Data Hasil Belajar Siklus I

Nomor	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
1	8,1 – 10	Sangat Tinggi	3
2	6,6 – 8,0	Tinggi	6
3	5,6 – 6,5	Sedang	9
4	4,1 – 5,5	Rendah	4
5	0 – 4,0	Sangat Rendah	4
Jumlah			26

Jika data hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk gambar adalah seperti grafik di bawah ini.



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Siklus I

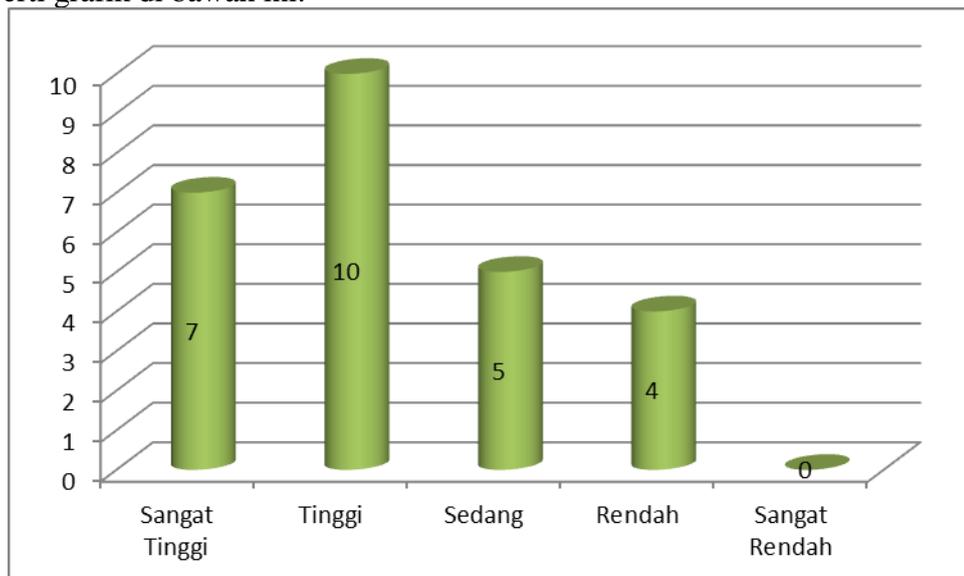
Data hasil belajar Siklus II

Berdasarkan tes hasil belajar yang telah dilaksanakan setelah akhir siklus II diperoleh data seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 3: Data Hasil Belajar Siklus II

Nomor	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
1	8,1 – 10	Sangat Tinggi	7
2	6,6 – 8,0	Tinggi	10
3	5,6 – 6,5	Sedang	5
4	4,1 – 5,5	Rendah	4
5	0 – 4,0	Sangat Rendah	0
Jumlah			26

Jika data hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk gambar adalah seperti grafik di bawah ini.



Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Siklus II

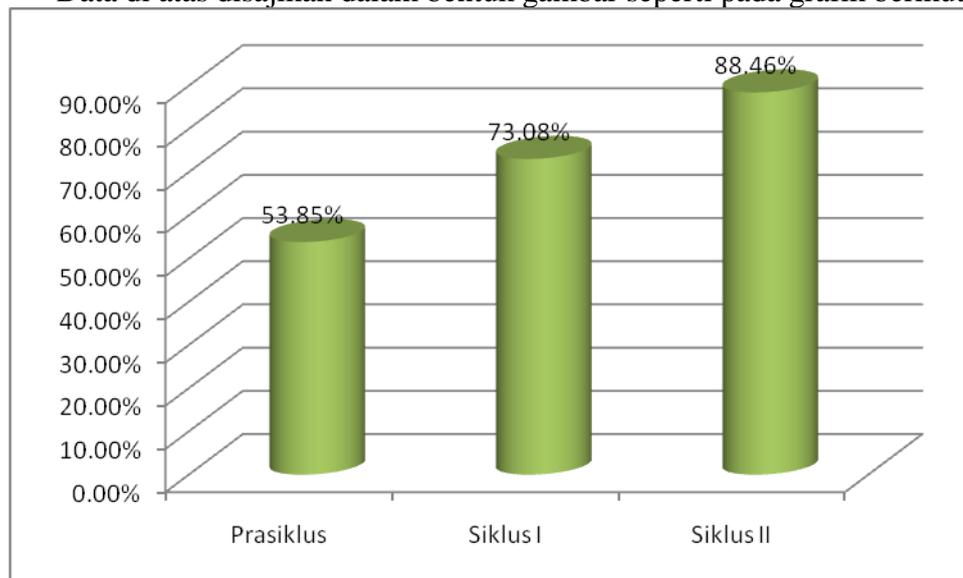
Data Ketuntasan Hasil Belajar

Jika tes hasil belajar yang telah dilaksanakan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II ditinjau ketuntasannya, maka diperoleh data seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel 5: Data Ketuntasan Hasil Belajar Tiap-tiap Siklus

No.	Siklus	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM (orang)	Persentase (%)
1	Prasiklus	12	53,85
2	Siklus I	19	73,08
3	Siklus II	24	88,46

Data di atas disajikan dalam bentuk gambar seperti pada grafik berikut:



Gambar 4 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Tiap-tiap Siklus

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian A di atas, menunjukkan adanya peningkatan pada nilai hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan nilai tiap-tiap siklus. Dimana sebelum siklus I, dari hasil tes awal hasil belajar siswa sebagian besar pada kategori rendah dan sangat rendah. Setelah siklus I nilainya meningkat dan setelah siklus II lebih meningkat lagi. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang dapat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70, atau dapat mencapai KKM. Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, ternyata jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM mengalami peningkatan. Pada prasiklus sebanyak 14 (53,85%) siswa berhasil mencapai KKM, pada siklus I meningkat menjadi 19 (73,08%) siswa, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 23 (88,46%) siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, karena telah mencapai 88,46%. Melebihi indikator ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sekurang-kurangnya 85%. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *Quantum Teaching* ini sejalan dengan kajian Yanto yang menegaskan bahwa model *Quantum Teaching* sangat berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar dalam pelajaran IPS di sekolah (Yanto, 2018). Dengan demikian, penggunaan

model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Quantum Teaching* ini merupakan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Yana, Rohaetin, & Oktobery, 2019). Motivasi belajar dalam mencapai hasil belajar yang baik menggunakan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan pemahaman siswa (No, Kaluge, & Andayani, 2021). Terkait itu, motivasi siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena mampu menjadi penentu keberhasilan belajar siswa (Purwani, Cipto, & Ratnasari, 2022). Untuk itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat bagi siswa sangat penting diperhatikan oleh guru. Dalam hal ini secara khusus pelajaran IPS, model pembelajaran *Quantum Teaching* menjadi salah satu model yang cocok digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, karena dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: pertama, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS ternyata efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. kedua, penggunaan model pembelajaran *Quantum teaching* dapat menciptakan pemerataan kesempatan berbicara, membangkitkan perhatian, motivasi, minat dan rasa percaya diri siswa dalam mengatasi permasalahan dalam mata pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Untuk itu, saran dari penelitian ini ialah: pertama, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam mata pelajaran IPS, diharapkan agar setiap guru menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* dengan melibatkan siswa secara aktif untuk menyelesaikan soal-soal IPS, terjadinya pemerataan kesempatan serta menciptakan kesiapan belajar yang penuh konsentrasi. Kedua, sebagai tindak lanjut penerapan model pembelajaran *Quantum teaching*, sebaiknya siswa diberi tugas tambahan melalui bimbingan khusus dengan mengkaji sebuah musik tertentu yang berhubungan dengan materi IPS sehingga memudahkan siswa mengingat materi yang disajikan. Ketiga, diharapkan kepada pihak sekolah kiranya dapat meningkatkan sarana dan prasarana terutama buku pelajaran, speaker/pemutar musik sehingga siswa memiliki sumber belajar yang beragam guna mencari pemecahan setiap masalah yang dihadapi, terutama pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. A Bridged Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, M. H. (1992). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Husnawati. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*. Bandung:



Rosdakarya.

- No, V., Kaluge, L., & Andayani, E. (2021). Pengaruh Motivasi Siswa, Fasilitas Belajar, dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Pamekasan). *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 15 (1): 38–40.
- Purwani, R., Cipto, D. A. D., & Ratnasari, F. (2022). HUBUNGAN MOTIVASI DAN SIKAP DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-ISTIQOMAH KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2020. *Nusantara Hasana Journal (NHJ)*, 1 (9): 1–6.
- Yana, Y., Rohaetin, S., & Oktober, R. (2019). Upaya Guru Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 11 (2).
- Yanto, A. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(1).
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Manper: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1).

